PERLINDUNGAN KELUARGA TERHADAP LANJUT USIA

(STUDI PADA KELUARGA MENENGAH ATAS DI KELURAHAN 26 ILIR KECAMATAN ILIR BARAT I)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

DISUSUN

OLEH

M A R I S A

07043102028

SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

TAHUN 2010

S
306.850 7
Mar
P
e-100487
2010

PERLINDUNGAN KELUARGA TERHADAP LANJUT USIA

(STUDI PADA KELUARGA MENENGAH ATAS DI KELURAHAN 26 ILIR KECAMATAN ILIR BARAT I)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

DISUSUN

OLEH

M A R I S A

07043102028

SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

TAHUN 2010

SKRIPSI

PERLINDUNGAN KELUARGA TERHADAP LANJUT USIA (STUDI PADA KELUARGA MENENGAH ATAS DI KELURAHAN 26 ILIR KECAMATAN ILIR BARAT I)

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 Januari 2010
Dan Dinyatakan Berhasil

Susunan Dewan Penguji

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si
Ketua

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si
Anggota

Mery Yanti, M.A
Anggota

Surya Drajad, M.Si
Anggota

Indralaya, 27 Januari 2007
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Diah Hapsari, ENH, M.Si
Nip. 196010021992032001

PERLINDUNGAN KELUARGA TERHADAP LANJUT USIA (STUDI PADA KELUARGA MENENGAH ATAS KELURAHAN 26 ILIR KECAMATAN ILIR BARAT I)

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi

Diajukan oleh:

M A R I S A
07043102028

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Indralaya, 30 November 2009

Pembimbing I
Dra. Hj. Eva Lidya, Msi
NIP. 195910241985032002

Pembimbing II
Diana Dewi Sartika, S.Sos, Msi
NIP. 198002112003122003

Dalam masa kejayaan, teman-teman mengenal kita.
Dalam masa kesengsaraan, kita mengenal teman-teman kita. (Nn)
Ketika dalam keadaan serupa itu janganlah kamu merasa sendirian dan putus asa. Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung. Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia yang besar dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apabila mereka mengikuti keridhaan Allah.
Dan Allah mempunyai karunia yang besar.
(Ali-Imran 173-174)
Semua yang hilang akan tumbuh berganti karena ganti itu dari Allah. Allah tidak pernah mencabut sesuatu dari anda, kecuali dia menggantinya dengan yang lebih baik tetapi, jika anda bersabar dan tetap ridha dengan segala ketetapannya. (Latahzan)
Sebab tidak ada suatu pun yang berlangsung selama-lamanya bahkan kesulitan-kesulitanmu.
(Arnold Glasgow)

Ku Persembahkan skripsi ini untuk
Kedua orang tuaku
Kakak perempuanku
Kakek dan Nenekku
Almamaterku

ABSTRAK

Ketika manusia memasuki masa tua mereka akan mengalami kehilangan fungsi tubuh ketika mereka muda serta orang-orang yang dikasihi karena meninggal dunia dan anak yang meninggalkan rumah karena bekeluarga oleh karena itu anak-anak yang telah dewasa bisa membantu memotivasi dan membantu keperluan hidup orang tuanya.

Penelitian ini berjudul Perlindungan Keluarga Terhadap Lanjut Usia (studi pada Keluarga Menengah Atas Kelurahan 26 Ilir Kecamatan Ilir Barat Satu) yang mengangkat peran anak dalam merawat orang tua berupa memenuhi kebutuhan mereka sehari hari mulai dari kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, kebersihan rumah, dan perawatan selama sakit) serta kebutuhan non fisik yaitu (keperluan berekreasi dan komunikasi antar anggota keluarga).

Metode penelitian ini adalah kulitatif dan bersikap deskriptif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Getting in* adalah dalam usaha memasuki lapangan ialah memilih lokasi, situasi sosial. *Getting along* merupakan proses yang dilakukan selama penelitian berjalan. Selama melakukan proses, penelitian dilakukan beberapa teknik untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian dapat dilakukan dengan wawancara mendalam *(in-depth interview),* Observasi (pengamatan langsung), Dokumentasi. Setelah tahapan *getting in* dan *getting along* tahapan terakhir dari pengambilan data adalah *getting out* yaitu peneliti telah mendapatkan data dan bersiap-siap mengolah data tersebut.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah Kebutuhan fisik seperti penyediaan makanan dan penyediaan kebersihan rumah untuk lanjut usia pada keluarga menengah atas cenderung menggunakan pembantu atau perawat hal ini disebabkan baik anak ataupun menantu dari lanjut usia bekerja sehingga mereka kurang mempunyai waktu luang untuk memenuhi kebutuhan fisik orang tuanya. Sedangkan untuk pemberian pakaian dan perawatan lanjut usia yang sakit keluarga ikut membantu, mengurusi keperluan-keperluan tersebut tetapi ada juga keluarga yang menyediakan perawat untuk membantu lanjut usia. Kesibukan pekerjaan mengakibatkan kelelahan setelah bekerja dan kurangnya waktu yang tersedia akibat pekerjaan tersebut. Ketidakcocokan hubungan antara menantu dan lanjut usia yang menyebabkan perbedaan pandangan antar generasi.

Kata kunci : Perlindungan Keluarga, kebutuhan lanjut usia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis limpahkan kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam untuk junjungan nabi besar Muhammad SAW karena berkat rahmat serta kasih sayangnya penulisan skripsi yang berjudul "Perlindungan keluarga Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Keluarga Menengah Atas Kelurahan 26 Ilir Kecamatan Ilir Barat I) ini dapat terselesaikan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui peran-peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan lanjut usia baik itu kebutuhan fisik berupa sandang, pangan, papan dan kebutuhan non fisik yaitu berinteraksi, dihargai, dan rekreasi. Kedua kebutuhan tersebut sangat dibutuhkan untuk kualitas hidup lanjut usia yang lebih baik. Kebutuhan psikis dapat dipenuhi materi sedangkan kebutuhan non fisik lebih pada interaksi dalam keluarga.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk itulah penulis iingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si.
2. Pembantu Dekan I Bapak Drs. Gatot Budiarto, M.Si, serta Pembantu Dekan II Bapak Drs. Tri Agus Susanto, M.S dan Pembantu Dekan III Bapak Sopyan Efendi S.Ip, M.Si.
3. Ketua Jurusan Sosiologi Bapak Drs. Zulfikri Suleiman, M.A
4. Pembimbing Akademik Bapak Mulyanto, M.A atas bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing I Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si untuk arahan dan bimbingan serta perhatian selama menyusun skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing II Ibu Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si atas saran, dan bimbingan serta perhatian selama menyusun skripsi ini.
7. Dosen Penguji Skripsi Ibu Mery Yanti M.A atas saran dan masukan untuk perbaikan skripsi yang lebih baik.

8. Dosen Penguji Skripsi Bapak Suryadrajat M.Si atas saran dan masukan untuk perbaikan skripsi yang lebih baik.
9. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik untuk semua ilmu yang telah diajarkan selama masa kuliah.
10. Kasubag Akademik Bapak Armansyah Edi Utama S. Sos atas bantuan selama perkuliahan.
11. Panitia ujian Skripsi Bapak Agus untuk semua bantuan yang diberikan.
12. Staff beserta karyawan Fisip Unsri untuk semua bantuan yang diberikan.
13. Camat Ilir Barat I Bapak Drs. Alex. F. S.Sos untuk bantuan dan waktunya selama melakukan penelitian.
14. Lurah 26 Ilir Bapak Septa Marus Eka Putra, SH, terima kasih atas waktu dan kepercayaannya pada penulis.
15. Kepada semua informan dalam penelitian ini bapak-bapak serta ibu-ibu terima kasih banyak atas waktu yang diluangkan dan perhatian serta cerita-cerita anda.
16. Kepada kedua orang tuaku yang selalu mendoakan, memberikan semangat, nasihat, perhatian dan banyak pengorbanan yang telah kalian berikan untukku semoga Allah selalu melindungimu, membahagiakanmu, mengangkat derajat kalian setinggi-tingginya dan diberikan ampunan oleh NYA.
17. Kakak Perempuanku satu-satunya Cek Lia sekaligus saudara yang ku miliki satu-satunya terimakasih banyak untuk pengalaman, inspirasi, perhatian. Semoga Allah menggangkat derajatmu setinggi-tingginya dan sukses selalu.
18. Teman-teman seperjuangan merampungkan skripsi Sari, Denok, Linda, Emilia, Juniarti, Dian, Ade, Gemi, July, Gita, Pian, Deska, Evta, Rinto, Sawir, terimakasih buat berbagi pengalaman semasa kuliah dan skripsi. Terus semangat jalan sukses masih panjang membentang dan jangan pernah putus asa.
19. Sahabat-sahabat terbaik yang pernah saya miliki Bidhan, Ikhwan, Venny, Gustita, Faron, Muda, Darmawan, Andri, Deni, Dino, Echa, Febri, Janet,

Yuldan, Carra, Kuncen Bali, Slamet, Edwin, Abdur, Boen Aza, Azrul, Endruw, Ary, Sunny, Michael, Marta, Utari, Wiwik, Yopi, Bro-Lucun, Rafi, Angelo, Hector, Gustav, Fahmi, Eric, El Coro, Gigieta, Salman, Sonja, Christin, Christina, Michika, dan Dawn terima kasih sangat buat perhatian, dukungan serta kebersamaan bersama kalian tidak pernah terlupakan *I Love You Full.*

20. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan semoga Allah membalas dengan kebaikan ganda.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para penulis khususnya serta para pembacanya. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima semua saran dan kritik untuk skripsi ini lebih baik.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohonkan semoga Dia selalu merahmati kita dan mengasihi agar kehidupan kita lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Amin

Palembang, 2 Februari 2009

Penyusun

Marisa
07043102028

DAFTAR ISI

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR: 100437
TANGGAL : 01 MAR 2010

LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PERSEMBAHAN
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.3.1 Tujuan Umum 6
1.3.2 Tujuan Khusus 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4. 2 Manfaat Praktis 7
1.5 Tinjauan Pustaka 7
1.5.1 Makna Keluarga Bagi lanjut Usia 7
1.5.2 Lanjut Usia di Indonesia 9
1.5.3 Keluarga Menengah Atas 11
1.5.4 Penelitian Yang Relevan 13
1.6 Metode Penelitian 15
1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian 15
1.6.2 Lokasi Penelitian 16
1.6.3 Definisi Konsep 16
1.6.4 Penentuan Informan 17
1.6.5 Unit Analisis 18
1.6.6 Data dan Sumber Data 19
1.6.7 Teknik pengumpulan Data 19
1.6.8 Teknik Analisis Data 22

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

II.1 Perlindungan Keluarga 24
II.2 Kebutuhan Lanjut Usia 27
III.3 Lanjut Usia 30

BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

III.1 Luas dan Batas Kelurahan 33
III.2 Kondisi Geografis 34
III.3 Kondisi Penduduk 35
III.4 Kondisi Masyarakat 40
III.5 Sarana dan Prasarana 41

III.7 Karakteristik Informan 42

BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

IV.I Kebutuhan Fisik 44
IV.1.1 Penyediaan Makan dan Minum 44
IV.1.2 Pemberian Pakaian 54
IV.1.3 Penyediaan Tempat tinggal 64
IV.1.4 Perawatan Lanjut Usia yang Sakit 72
IV.2 Kebutuhan Non Fisik 83
IV.2.1 Kegiatan Rekreasi Bersama Keluarga 83
IV.2.2 Interaksi Keluarga 90

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan 102
V.2 Saran 103

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1
Jumlah penduduk lanjut usia menurut kecamatan di kota Palembang 4

Tabel 1.2
Pertumbuhan Penduduk Lanjut Usia Indonesia 5

Tabel 1.3
Karakteristik informan 18

Tabel 1.4
Karakteristik informan pendukung 18

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk di Kelurahan 26 Ilir Berdasarkan Umur 36

Tabel 3.2
Penduduk menurut tingkat pendidikan 37

Tabel 3.3
Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 38

Tabel 3.4
Penghasilan dan Pendapatan Perbulan 39

Tabel 3.5
Distribusi Penduduk Menurut Agama 40

Tabel 4.1
Penyediaan kebutuhan fisik keluarga untuk lanjut usia 82

Tabel 4.2
Kebutuhan non fisik lanjut usia
yang dipenuhi oleh keluarga 101

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi tua merupakan suatu fase kehidupan yang dialami oleh manusia. Makin panjang usia seseorang sejalan dengan pertambahan usia tubuh akan mengalami kemunduran secara fisik dan psikologis. Secara fisik orang lanjut usia disebut lansia. Lanjut usia adalah laki-laki atau perempuan yang berumur 60 tahun ke atas yang mengalami kemunduran fungsi alat-alat dan tubuh atau disebut degeneratif[1].

Lanjut usia juga mengalami banyak kehilangan berupa anak-anak yang telah menikah dan pasangan hidup yang meninggal terlebih dahulu. Lanjut usia terlihat dari kulit yang keriput, berkurangnya pendengaran, rambut memutih, mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh melemah. Secara psikologis lanjut usia menjadi mudah lupa, serta berkurangnya kegiatan berinteraksi, longgarnya kegiatan mengasuh anak.

Beberapa masalah kemunduran fungsi alat tubuh lanjut usia merupakan fenomena biologis, tetapi pengaturan sistem (kedudukan atau status), peranan dan fungsi sosial kelompok lanjut usia dalam keluarga atau komunitas adalah struktur budaya. Kedudukan dan peranan lanjut usia dalam keluarga dan masyarakat sangat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh keluarga dan masyarakat. Budaya Indonesia menempatkan lanjut usia lebih tinggi dibandingkan dengan orang muda.

---

[1] Demartoto, Argyo. 2007. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis.* Sebelas Maret university Press, Surakarta. h. 48

Pada adat Jawa lanjut usia sebagai pinisepuh atau sesepuh yaitu orang yang memiliki kehormatan yang tinggi[2].

Jadi penghargaan terhadap lanjut usia berpegang pada dasar kebudayaan yang dianut oleh suatu masyarakat. Sehingga mengeneralisasikan semua lanjut usia tidak berdaya yang menimbulkan paradigma bahwa lanjut usia tidak lagi produkif dimasa tua. Lanjut usia dibagi menjadi dua yaitu lanjut usia yang masih potensial: mereka masih bisa mengatasi biaya kehidupan sehari-hari karena memiliki dana pensiun dan lanjut usia yang tidak potensial mereka yang sakit dan tidak mempunyai pekerjaan.

Lanjut usia yang nonpotensial biasanya membutuhkan bantuan dari keluarganya baik itu bantuan ekonomi dan non ekonomi. Keluarga merupakan penyumbang utama memberikan bantuan daripada tetangga atau kerabat lainnya. Terutama lanjut usia yang berstatuskan janda atau duda. Kehilangan pasangan hidup dan anak-anak yang telah dewasa mengurangi interaksi sehari-hari dalam keluarga. Bagi lanjut usia yang janda dan duda mereka akan tinggal bersama dengan anak mereka dan diurusi keperluannya sehari-hari.

Menurut Arber dan Gilbert dalam Ratna ada tiga sifat dasar bantuan untuk lanjut usia berdasarkan hubungan kekeluargaan yaitu hubungan perkawinan *(marital relationship)*, hubungan saudara *(sibling relationship)*, hubungan anak *(fillial relationship)*. Untuk lanjut usia janda dan duda bantuan yang paling berarti

---

[2] Agoes.1988. Memahami Makna Usia Lanjut dalam Cermin Dunia Kedokteran. No. 48. H. 3

berasal dari anak, karena anak merupakan darah daging sehingga merasa ikatan emosional antara penerima dan pemberi lebih kuat[3].

Selain bantuan yang berdasarkan pada hubungan kekeluargaan pola tempat tinggal mempengaruhi pemberian kebutuhan untuk lanjut usia. Lanjut usia yang tinggal satu rumah dengan anaknya bisa dirawat dan lebih mudah diawasi daripada ia tinggal sendiri. Serta mengurangi dampak buruk akibat ia tinggal sendiri seperti ketika sakit maka ia akan terlantar, atau tidak ada orang yang membantu melakukan kebutuhan sehari-hari.

Hal yang terpenting lainnya selain bantuan dari keluarga dan pola tempat tinggal, faktor ekonomi juga memegang peranan penting. Semakin mapan ekonomi suatu keluarga semakin baik pula keluarga memenuhi dan mencukupi kebutuhan tiap-tiap anggota keluarganya. Maka ketika kebutuhan fisik dapat terpenuhi dengan baik maka kebutuhan psikis selanjutnya belum tentu terpenuhi dengan baik.

Kondisi perekonomian penduduk di kelurahan 26 Ilir tergolong keluarga menengah atas karena sebanyak <500 jiwa penduduknya dibawah garis kemiskinan. Keadaan ekonomi yang baik ini memungkinkan tiap-tiap anggota keluarga mampu dipenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kondisi ekonomi demikian relevan untuk penelitian ini tetntang pemenuhan kebutuhan oleh keluarga menengah atas.

Lanjut usia dikelurahan 26 Ilir masih terikat adat-adat Palembang yaitu menjunjung tinggi penghormatan terhadap orang tua, bahkan lanjut usia masih berada dalam satu rumah dengan anaknya. Bagi lanjut usia yang memiliki rumah besar membagi rumah besarnya untuk anak berserta cucunya agar bisa hidup

---

[3] Suhartini. 2004. *Faktor-Faktor yang Mepengaruhi Kemandirian Lanjut Usia.* Tesis Program Pasca Sarjana. Unair. H. 4

berdampingan. Lanjut usia di kelurahan ini mempunyai 1425 lanjut usia laki-laki dan 1790 lanjut usia perempuan. Kelurahan 26 Ilir termasuk dalam Kecamatan Ilir Barat I yang mempunyai jumlah penduduk lanjut usia lebih besar dibanding kecamatan lain.

Tabel 1.1
Jumlah penduduk lanjut usia menurut kecamatan di kota Palembang

No	Kecamatan	Total Jumlah Lanjut Usia Menurut Kecamatan
1	Ilir Barat II	4367
2	Gandus	2894
3	Seberang Ulu I	3311
4	Kertapati	3279
5	Seberang Ulu II	3693
6	Plaju	3157
7	**Ilir Barat I**	**17748**
8	Bukit Kecil	3215
9	Ilir Timur I	4024
10	Kemuning	3291
11	Ilir Timur II	5412
12	Kalidoni	3762
13	Sako	3379
14	Sukarame	5123
Jumlah		**51785**

Sumber BPS Sumsel tahun 2008

Tingkat provinsi maka Sumatera Selatan mempunyai 211.884 (6,07%) lanjut usia laki-laki dan 211.864 jiwa (6,02) lanjut usia perempuan. Penduduk lanjut usia terus meningkat dari waktu ke waktu menurut survei yang dilakukan oleh BPS seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2

Pertumbuhan Penduduk Lanjut Usia Indonesia

No	Tahun	Penduduk lanjut usia	Persentase
1	1971	5.306.876	4,5 %
2	1990	11.277.874	6,3%
3	2000	15.882.821	7,2%
4	2015	24.445.290	10,0%

Sumber: BPS Penduduk Indonesia tahun 1971, 1990, 2000 dan LD-FEUI Proyeksi penduduk tahun 2015

Proyeksi dari lembaga proyeksi penduduk Indonesia meramalkan lanjut usia tahun 2025 berjumlah 34.615.657 (13,0%) melebihi jumlah balita 17.400.552 (6,7%). Peningkatan ini terjadi karena arus pembangunan dan keberhasilan program kesehatan dan gizi khususnya penurunan angka kematian dan kelahiran dan peningkatan usia harapan hidup.

Bertambahnya lanjut usia berarti meningkat pula kebutuhan hidup mereka. Maka untuk dapat bertahan hidup lanjut usia tidak hanya dipenuhi kebutuhan ekonomi saja, tetapi kebutuhan lain seperti kebutuhan non fisik seperti keinginan berinteraksi dan mendapatkan interaksi dari lingkungan sekitarnya terutama lanjut usia yang tidak lagi memiliki pasangan. Kekurangan interaksi dengan orang lain dan tidak menemukan orang yang tepat berbagi beban menimbulkan kesepian dan kesedihan sehingga lanjut usia cenderung menutup diri karena merasa tidak ada orang yang mengerti mereka. Situasi seperti ini membutuhkan peran keluarga sebagai lingkungan pertama yang mereka kenal untuk melindungi dari perasaan sedih dan kesepian. Dalam rangka ini maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Perlindungan Keluarga Terhadap Lanjut Usia.

1.2 Rumusan Masalah

Memasuki masa tua manusia mengalami banyak penurunan fungsi tubuh serta kehilangan pasangan hidup. Keadaan tersebut perlahan-lahan melemahkan perasaan dan jiwa seseorang serta berkurangnya orang yang mampu membantu dan menjamin kebutuhan sehari-hari maka masalah yang ambil adalah:

Bagaimana pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik untuk lanjut usia dari keluarga menengah atas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perlindungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan lanjut usia baik itu kebutuhan fisik berupa sandang, pangan, papan dan kebutuhan non fisik yaitu berinteraksi, dihargai, dan rekreasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mendeskripsikan perlindungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan lanjut usia berupa perlindungan fisik (pemenuhan sandang, pangan, papan), dan non fisik (kebutuhan berinteraksi dengan orang lain, dihargai, rekreasi).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam menambah literatur bagi ilmu-ilmu sosial khususnya Sosiologi Keluarga dalam memahami fungsi keluarga yaitu fungsi perlindungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan lanjut usia.

1.4. 2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi mahasiswa dalam memahami fungsi perlindungan keluarga bagi tiap-tiap anggotanya serta mengembangkan penelitian tentang lanjut usia yang telah ada.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Makna Keluarga Bagi lanjut Usia

Keluarga bagi lanjut usia berperan memberikan perlindungan yang memadai dalam memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan tiap-tiap anggotanya sehingga memungkinkan untuk tumbuh berkembang, beraktivitas sesuai usia dan kebutuhannya. Keluarga mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi religi yaitu mengembangkan aspek spiritual berupa kecerdasan spiritual. Keluarga yang agamanya rapuh akan mengarahkan pada perilaku anggotanya pada jurang kemaksiatan.
2. Fungsi sosial budaya yang akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian anak terhadap orang lain.
3. Fungsi cinta kasih berfungsi untuk memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan orang tua dan anak, suami, istri, serta hubungan antar generasi, sehingga keluarga menjadi wadah utama berseminya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.
4. Fungsi perlindungan yang memberikan ketenangan dan rasa aman serta menciptakan rasa tentram dan damai di lingkungan keluarga, sehingga tiap anggota keluarga lebih terbuka membicarakan masalah yang dihadapi.

5. Fungsi reproduksi yang akan menjaga dan menjamin tercipta reproduksi yang sehat dan berkualitas.
6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan yang membentuk, mengembangkan kecerdasan berpikir, berkreativitas, keinginan untuk maju, berkompetensi secara sehat, percaya diri, dan bertanggung jawab.
7. Fungsi ekonomi mengajarkan dan melatih sikap hemat sedari dini.
8. Fungsi pemeliharaan lingkungan berfungsi menempatkan diri secara serasi, selaras, seimbang, sesuai dengan lingkungan yang berubah secara dinamis.[4]

Keluarga sebagai lembaga sosialisasi pertama dan utama di dalam masyarakat merupakan wadah penanganan permasalahan yang paling layak pada lanjut usia, terutama karena:

1. Dukungan emosional dari lingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan dalam menangani permasalahan sehingga lebih mudah diatasi.
2. Lanjut usia tetap dapat mengalihkan pengalaman kepada seluruh keluarga khususnya generasi muda.
3. Interaksi antar generasi lebih mudah diwujudkan sehingga dalam jangka panjang akan menguntungkan untuk pemanfaatan lanjut usia dalam pembangunan.
4. Keluarga merupakan titik awal atau tumbuh kembangnya pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang tepat terhadap lanjut usia.

---

[4] *Membangun Keluarga Berkarakter*. www.gib.com, diakses 13 Desember 2008

5. Mengurangi beban pemerintah dalam upaya menangani permasalahan lanjut usia.[5]

Keluarga juga disebut sebagai jaringan-jaringan informal yang terdiri dari anggota keluarga dan kawan. Sumber-sumber dukungan informal ini biasanya dipilih sendiri oleh lanjut usia karena berdasarkan hubungan yang telah terjalin sekian lama. Bagi lanjut usia keluarga adalah sumber kepuasan dimana mereka dapat berperan menjadi orang tua, kakek ataupun nenek. Akan tetapi keluarga dapat menjadi faktor pendorong frustasi bila terjadi hambatan komunikasi.

1.5.2 Lanjut Usia di Indonesia

Di Indonesia umumnya memasuki masa tua lanjut usia tidak perlu dirisaukan. Mereka cukup aman karena anak dan saudara-saudara yang lainnya masih merupakan jaminan yang baik bagi orang tuanya. Anak berkewajiban menyantuni orang tuanya yang tidak dapat mengurusi dirinya sendiri. Nilai ini sendiri masih berlaku yaitu anak wajib memberikan kasih sayangnya terhadap orang tua sebagaimana mereka dapatkan ketika mereka masih kecil. Para usia lanjut mempunyai panutan yang menonjol sebagai seorang yang "dituakan", bijak dan berpengalaman, pembuat keputusan, dan kaya pengetahuan. Mereka sering berperan sebagai model bagi generasi muda.

Secara historis peran dan fungsi keluarga terhadap perawatan lanjut usia sangat kuat. Terutama ikatan budaya jawa yang mengkondisikan bahwa ikatan pertalian darah mengakar dalam masyarakat. Dengan demikian dedikasi dan

---

[5] Demartoto. 2007. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis.* Sebelas Maret university Press, Surakarta. h. 37

pengabdian kepada sanak keluarga menjadi suatu kewajiban yang tertanam melalui internalisasi nilai dan norma bagi setiap individu dalam keluarga.[6]

Sesungguhnya pelayanan berbasiskan keluarga sudah berkembang sejak dulu di Indonesia. Budaya ini merupakan budaya asli Indonesia. Biasanya orang tua yang memasuki usia lanjut akan dirawat oleh anak-anaknya atau cucunya, atau dalam rumah sendiri tapi masih dikunjungi oleh keluarganya. Lanjut usia yang demikian biasanya yang tidak lagi memiliki pasangan.

Pemenuhan kebutuhan oleh keluarga menandakan bahwa ada ikatan emosional dalam perawatan lanjut usia. Perawatan tersebut tidak hanya dilandasi oleh kewajiban namun semata-mata oleh kesadaran sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keluarga.[7]

Lanjut usia juga mempunyai kedudukan dalam struktur sosial pada masyarakat Indonesia yaitu sebagai penasehat dan kebijaksanaannya. Penghormatan yang diberikan kepada lanjut usia mempunyai empat komponen yaitu **menasihati** (pengalaman hidup orang tua dijadikan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah), **menunjang** (orang tua memberikan andil dalam kebudayaan, kekeluargaan), **pengawasan** (orang tua berkaitan dengan pengawasan tingakah orang lain), **peninggalan** (status sosial atau ekonomi yang ditinggalkan oleh orang tua untuk anak atau cucu)[8].

---

[6] Demartoto. Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis. (Sebelas Maret university Press. 2007) H. 87

[7] Wiranata. . *Dasar-dasar etika dan Moralitas*. Pt Citra Aditya Bakti. Bandung. 2005. H 45

[8] Demartoto. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*. (Sebelas Maret university Press. 2007) H. 89

Setiap masyarakat selalu bergerak ke arah dinamis begitu juga dengan masyarakat Indonesia yang mengalami perubahan. Pembangunan dapat menggeser nilai-nilai sosial dan kebudayaan masyarakat. Orang tua yang telah memasuki masa pensiun dan sudah tua harus bersaing dengan generasi muda dalam mendapatkan pekerjaan. Meskipun perubahan cara pandang masyarakat belum terlalu mencolok, tetapi ada kecenderungan bahwa lanjut usia dianggap tidak lagi produktif.

1.5.3 Keluarga Menengah Atas

Dalam masyarakat selalu ada struktur yang membaginya ke dalam lapisan masyarakat. Baik itu secara resmi ataupun tidak resmi. Secara resmi dapat diperoleh berdasarkan hal yang disengaja misalnya melalui kelahiran anak dari status ningrat sedangkan tidak resmi diukur melalui kekayaan dan kedudukan atau jabatan. Dewasa ini status keluarga menengah atas bukan lagi orang yang mewarisi harta kekayaan orang tua, tetapi pendidikan yang tinggi dinilai bisa menempatkan manusia mendapatkan pekerjaan yang lebih baik belum lagi perubahan masyarakat ke arah industrialisasi menyumbangkan peran-peran baru yaitu kaum wanita yang bekerja di luar rumah. Hal seperti ini akan menimbulkan pergeseran fungsi perempuan di dalam rumah mereka yang dahulu memasak, mengasuh anak bisa digantikan oleh orang lain yaitu pembantu.

Pada penelitian ini keluarga menengah atas adalah kelompok keluarga yang mempunyai kekayaan, pendidikan, kekuasaan serta status dalam masyarakat yang didapatkan dari usaha yang mereka tekuni (wiraswasta) sehingga lebih mempunyai kesempatan menikmati dan kebanggaan antara lain berupa:

1. Kekuasaan

   Orang mempunyai kekayaan bisa berkuasa daripada orang yang tidak mempunyai kekuasaan karena uang dapat mendominasi orang lain selain adanya uang jabatan mampu memberikan kekuasaan bagi seseorang.

2. Kehormatan

   Persepsi masyarakat terhadap golongan ini berdasarkan masyarakat tradisional. Orang yang berduit selain mendapatkan kekayaan juga mendapatkan kehormatan padahal hal tersebut tidak bisa diukur dengan materi. Pendidikan, budi pekerti dan kebijaksaan merupakan tolok ukur terhadap kehormatan.

3. Ilmu pengetahuan

   Orang yang mempunyai uang lebih dapat menikmati pendidikan setinggi apapun yang dia inginkan tetapi, kekayaan akan menjadi negatif bila kekayaan tersebut digunakan untuk mengejar gelar sarjana bukan mutu pendidikan[9].

Timbulnya keluarga menengah atas karena pertumbuhan ekonomi. Pesatnya perdagangan dan industrialisasi yang marak belakangan ini. Kepentingan ekonomi seperti meningkatnya bahan-bahan pokok membuat orang harus pandai mengatasi kesulitan hidup. Sehingga timbul orang-orang yang kompetitif siap bersaing dengan orang lain untuk mendapatkan pekerjaan bahkan kaum perempuan pun ikut berpartisipasi dalam bekerja dalam sektor yang jarang digeluti perempuan dulu. Dahulu hanya ada golongan miskin dan kaya tetapi sejak era industrialisasi

---

[9] Soekanto. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo. H. 238

perusahaan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak dan murah, serta diberikan fasilitas yang mencukupi dari pekerjaan agar orang-orang mulai tertarik untuk memasuki lapangan pekerjaan. Selain itu penyerapan tenaga kerja dapat meningkatkan daya beli kebutuhan. Kebutuhan yang dulu dianggap mewah sekarang dianggap sebagai kebutuhan. Sehingga memunculkan golongan kelas baru dalam masyarakat yang terlihat dari pola konsumsi dan gaya hidup mereka inilah yang disebut golongan menengah atas.[10]

1.5.4 Penelitian Yang Relevan

Pada saat ini sudah banyak penelitian mengenai lanjut usia diantaranya yang dilakukan oleh Ratna Suhartini dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Lanjut Usia** yang dilakukan di Kelurahan Jambangan. Ratna meneliti bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian lanjut usia yaitu:

1. Faktor kesehatan
   Kesehatan tidak hanya sehat fisik namun juga sehat jiwa. Keduanya dapat menunjang aktivtas lanjut usia dalam memenuhi kebutuhannya.
2. Faktor perekonomian
   Perekonomian menunjang dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia dan di kelurahan ini lanjut usia mempunyai perekonomian yang cukup.
3. Hubungan sosial
   Sebagai makhluk sosial setiap manusia membutuhkan interaksi dan di kelurahan ini interaksi dalam keluarga berjalan dengan baik.[11]

Hasil penelitian yang dilakukan Ratna bahwa lanjut usia di kelurahan ini adalah pribadi yang mandiri, tapi penelitian ini tidak membahas bahwa kekurangan salah satu faktor di atas menyebabkan kebergantungan lanjut usia pada orang lain.

---

[10] Richard. 1993. Politik Kelas Menengah Indonesia. Jakarta. LP3ES. 109

[11] Suhartini. 2004. *Faktor-Faktor yang Mepengaruhi Kemandirian Lanjut Usia.* Tesis Program Pasca Sarjana. Unair.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Argyo Demartoto dengan judul **Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lanjut Usia** suatu kajian sosiologis di kabupaten Sragen. [12] Inti dari penelitian ini bahwa keluarga adalah tempat perlindungan yang tepat dan aman bagi lanjut usia. Penelitian ini memaparkan peran keluarga dalam merawat lanjut usia baik secara fisik dan psikis. Mulai dari menyediakan rumah, pelayanan kesehatan hingga kebutuhan makanan. Penelitian ini tidak menggali lebih dalam tentang kebutuhan psikis antar interaksi diri lanjut usia dan keluarga. Penelitian ini hanya condong mengarah pemenuhan kebutuhan fisik saja bukan kebutuhan non fisik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yunindyawati yang berjudul **Kehidupan wanita Lanjut Usia di Wilayah Pedesaan Kawasan Industri**[13]. Hasil penelitian ini lanjut usia perempuan dapat menerima masa tua, tapi walaupun mereka dapat menerima masa tua tersebut tapi tidak merubah pendapat masyarakat bahwa lanjut usia adalah orang yang pikun, mudah tersinggung. Meskipun demikian keluarga dan masyarakat masih memandang lanjut usia adalah orang yang dituakan dan bijaksana. Membantah perkataan lanjut usia dapat menyebabkan kualat.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmawati yang berjudul **Potret Kehidupan Lanjut Usia Panti Werdha studi motivasi pada yayasan sosial**[14]. Penelitian ini menggambarkan kehidupan lanjut usia di panti jompo. Penempatan

---

[12] Demartoto. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*. (Sebelas Maret university Press. 2007

[13] Yunindyawati. 2007. *Kehidupan Wanita Lanjut Usia di Wilayah Pedesaan Kawasan industri.Desa Kedensari Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur*. Media Sosiologi

[14] Rahmawati. 2007. *Potret Kehidupan Lanjut Usia di Panti Werdha (Studi Motivasi Pada Yayasan Sosial Sukamaju Panti Werdha Palembang*. Program Sarjana Fisip. Unsri.

lanjut usia di panti jompo dikarenakan alasan kemiskinan. Motif ekonomi merupakan alasan kuat mengapa lanjut usia dipindahkan ke panti jompo. Sebelum dititipkan di panti jompo lanjut usia merasa terpinggirkan dan komunikasi dengan keluarga tidak berjalan lancar tetapi, setelah dititipkan kehidupan lanjut usia merasa lebih baik meskipun komunikasi dengan keluarga tidak berjalan baik tetapi di panti jompo mereka mempunyai teman sebaya yang dapat dijadikan berkeluh kesah.

Dari empat penelitian tersebut berguna dan menjadi referensi untuk penelitian tentang Perlindungan Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Lanjut Usia. Peneliti memfokuskan bahwa lanjut usia mempunyai kebutuhan sama seperti manusia lainnya yang membedakan ketika memasuki masa tua lanjut usia telah mengalami banyak kehilangan-kehilangan dalam hidupnya. Untuk itu peran keluarga mengisi kekosongan tersebut sesuai dengan porsinya. Tidak saja kebutuhan fisik tetapi kebutuhan psikis. Kedua-duanya sangat dibutuhkan namun, kebutuhan psikis di masa tua cenderung meningkat seiring dengan kehilangan pasangan ataupun anggota keluarga lain.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk memberikan data tentang pemenuhan kebutuhan lanjut usia yang diberikan oleh keluarganya. Penelitian ini juga bersifat deskriptif yaitu

menggambarkan situasi sehari-hari kegiatan keluarga untuk memberikan kebutuhan lanjut usia berupa kebutuhan fisik dan nonfisik.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kelurahan 26 Ilir kecamatan Ilir Barat I. Pemilihan lokasi ini disebabkan penduduk di kelurahan ini mempunyai <500 jiwa penduduk miskin berarti sisa dari penduduknya memiliki kesejahteraan ekonomi yang mapan dan terjamin dengan baik (Berdasarkan rata-rata Bakorsurtanal tahun 2008). Kondisi demikian sangat mendukung penelitian ini yang berfokus pada keluarga menengah atas.

1.6.3 Definisi Konsep

a Perlindungan adalah memberikan dukungan emosional berupa menciptakan interaksi yang baik dengan anggota keluarga, kesadaran memelihara lanjut usia, memberikan kenyamanan, perawatan, mempertahankan harga diri, serta menjamin keadaan ekonomi, memberikan kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan), dan kebutuhan non fisik (interaksi dengan anggota keluarga, komunikasi, persahabatan). Perlindungan terdiri atas serangkaian proses pemeliharaan, perawatan, dan pemenuhan kebutuhan lanjut usia sehingga perlu didahului dengan upaya keluarga yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab serta kepedulian terhadap peningkatan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia[15].

---

[15] Demartoto, Argyo. 2007. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis.* Sebelas Maret university Press, Surakarta. h. 48

b Kebutuhan yaitu apa yang diperlukan oleh manusia untuk kepentingan yang memang diperlukan. Kebutuhan manusia lanjut usia dalam penelitian ini tidak hanya bersifat materi (fisik) tapi juga rohaniah (nonfisik). Kebutuhan fisik meliputi pemenuhan makanan, minuman, pakaian, rumah, gangguan dari kejahatan sedangkan, perlindungan non fisik berupa menciptakan interaksi yang baik dengan anggota keluarga sebagai bentuk dukungan sosial, kemampuan diterima dalam masyarakat dan mendapatkan penghargaan diri serta berekreasi.[16]

c Lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, baik itu laki-laki atau perempuan. Lanjut usia pada dasarnya mengalami penurunan fungsi tubuh dan kehilangan peran seperti kematian pasangan[17].

d Keluarga Menengah Atas adalah keluarga yang berada di antara kelas bawah dan kelas atas dan teratas diantara kelas menengah menengah dan kelas menengah bawah. Keluarga ini juga mempunyai kelebihan materi dan sifat individualistis, keterampilan, materialisme, rasionalisme, dan relatif kaya[18].

1.6.4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian.[19] Penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang

---

[16] Ibid H. 47

[17] http://www.humanitarianinfo.org/ diakses tanggal 17 Mei 2009.

[18] Robison. Kelas Menengan sebagai Kekuatan politik di Indonesia Beberapa Problem Analitik. H. 141

[19] Moleong, Lexy.Prof., MA. Dr. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi.* Rosda. Jakarta h. 90

benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini informan dibagi menjadi dua yaitu :

1. Anak kandung dari lanjut usia laki-laki atau perempuan, tinggal satu rumah dengan orang tuanya yang berjumlah enam orang.
2. Lanjut usia itu sendiri yang berumur 60 tahun ke atas berstatuskan janda dan duda yang berjumlah 6 orang juga.

Tabel 1.3
Karakteristik informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Agama	Pekerjaan	Status	Pendidikan
1	Ri	Lk	43	Islam	Bumn	Menikah	S1
2	Ad	Lk	46	Islam	Swasta	Menikah	S1
3	An	Pr	33	Islam	Wiraswasta	Menikah	S1
4	Be	Pr	47	Islam	Wiraswasta	Menikah	D3
5	Tf	Lk	38	Islam	Wiraswasta	Menikah	S1
6	Ep	Pr	33	Islam	Swasta	Menikah	S1

Sumber: diolah dari data primer tahun 2009

Tabel 1.4
Karakteristik informan pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Agama	Pekerjaan	Pendidikan	Status Perkawinan
1	Mm	Pr	78	Islam	Irt	Smp	Janda
2	Sq	Lk	78	Islam	Ustadz	S1	Duda
3	Sp	Pr	60	Islam	Wiraswasta	Sma	Janda
4	Ft	Pr	82	Islam	Irt	Smp	Janda
5	So	Lk	74	Islam	Wiraswasta	S1	Duda
6	Mt	Pr	83	Islam	Irt	Smp	Janda

Sumber: diolah dari data primer tahun 2009

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga yang merawat lanjut usia yaitu anak kandung dari lanjut usia dan lanjut usianya sendiri.

1.6.6 Data dan Sumber Data

Menurut Loafland dan Loafland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[20]

Beberapa jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

a Data Primer adalah data yang diambil dari hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan.

b Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang sifatnya mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder didapat melalui data tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti dokumen atau data-data lainnya.

1.6.7 Teknik pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif langkah-langkah penelitian tidak mempunyai batasan yang tegas karena desain dan fokus penelitiannya dapat berubah-ubah atau bersifat *emergent.* Adapun langkah-langkah awal penelitiannya.

- **A.** ***Getting in*** adalah dalam usaha memasuki lapangan ialah memilih lokasi, situasi sosial. Setiap situasi sosial mengandung unsur:

  1. empat : ialah wadah untuk manusia melakukan kegiatan tertentu.
  2. Pelaku : semua orang yang terdapat dalam wadah tertentu.
  3. Kegiatan : aktivitas yang dilakukan oleh orang dalam wadah tertentu.

  4 hal yang harus diperhatikan dalam memasuki lapangan:

  1. Mengadakan hubungan formal dan informal,
  2. Mendapatkan izin
  3. Memupuk rasa saling menghormati dan mempercayai
  4. Mengidentifikasi responden sebagai informan.

---

[20] ibid

B. *Getting along* merupakan proses yang dilakukan selama penelitian berjalan. Dalam tahap ini proses pengumpulan data berlangsung, dimana data tersebut meliputi dimensi sebagai berikut:

1. Ruang atau tempat ditinjau dari penampilan fisiknya
2. Pelaku yaitu, semua orang yang terlibat dalam situasi.
3. Kegiatan yaitu, apa yang dilakukan orang dalam situasi itu.
4. Objek yaitu, benda-benda yang terdapat di tempat itu.
5. Perbuatan yaitu, tindakan-tindakan tertentu.
6. Kejadian/peristiwa yaitu, rangkaian kegiatan.
7. Waktu yaitu, urutan kegiatan.
8. Tujuan yaitu, sesuatu yang ingin dicapai orang berdasarkan perbuatan orang.
9. Perasaan yaitu, emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

Adapun teknik untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian dapat dilakukan dengan :

1. **Wawancara mendalam *(in-depth interview)***

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (pedoman wawancara). Selain itu dapat juga mengunakan daftar wawancara mengingat bahwa setiap karakter tiap manusia berbeda sehingga pewawancara membutuhkan kecakapan dalam mewawancarai[21].

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan informan. Proses wawancara tersebut merupakan bagian langkah dari penelitian. Baik buruknya suatu wawancara disebabkan oleh interaksi. Interaksi dan komunikasi akan menjadi mudah bila diketahui waktu, tempat, sikap masyarakat untuk mennjang situasi.

---

[21] Nazir.2005. Metode Penelitian. Ghalia Iindonesia. Bogor. H. 193

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Melakukan pengamatan harus dilaksanakan dengan sistematis dan berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan direncanakan. Dengan melakukan pengamatan peneliti dapat mencatat perilaku, dari objek yang segera dicatat[22]. Pada penelitian perlindungan keluarga terhadap orang lanjut usia pengamatan-pengamatan yang dilakukan secara kontinyu dan bertahap mengenai kegiatannya sehari-hari, perilaku dan hubungan dengan keluarganya.

Peneliti disini berperan sebagai pengamat penuh yang berarti peneliti hanya melakukan pengamatan. pada intinya mencari keseimbangan antara keterlibatan, keterasingan dan keakraban dan penjagaan jarak antara yang diteliti dan meneliti. Dalam meneliti juga diperlukan lamanya waktu kegiatan apakah kegiatan tersebut berulang dan berselang beberapa hari. Agar menghasilkan ketepatan pengamatan.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lalu. Jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami objek penelitiannya. Bahkan, literatur-literatur yang relevan dimaksudkan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.[23]

---

[22] Ibid. H. 175
[23] ibid

C. *Getting out* adalah setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap dan kejenuhan dilapangan sudah melanda, maka sudah saatnya peneliti menyelesaikan pencarian data dan menjalankan proses selanjutnya, yaitu mengolah data yang diperoleh dari lapangan.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Dari data yang diperoleh di lapangan kemudian akan dianalisis secara kualitatif. Pada tahap analisis data ketiga komponen pokok harus disadari sepenuhnya oleh peneliti yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.[24]

1. Reduksi Data

   Data yang didapat dari lapangan langsung diketik atau ditulis rapi, terperinci serta sistematis setiap mengumpulkan data. Laporan itu harus dianalisa sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang harus sesuai dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Data reduksi adalah bagian dari analisis, suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

---

[24] Miles dan Habermas dalam Idrus. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* UUI Press Yogya.Yogyakarta.h. 181

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu artinya mengenai tahap yang dilalui lansia dan sejauh mana peran keluarga. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain. Kesemuanya dirancang guna menginformasikan secara teratur supaya mudah dilihat dan dimengerti dalam bentuk yang kompak.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti ingin melakukan uji kebenaran disetiap makna yang muncul dari data mengenai perlindungan keluarga terhadap kebutuhan lanjut usia baik kebutuhan fisik ataupun nonfisik. Kemudian secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

Agoes Achir, Yaumil.1988. *Memahami Makna Usia Lanjut dalam Cermin Dunia Kedokteran. No. 48.*

Bps Sumsel Tahun 2006/2007.

Demartoto, Argyo. 2007. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis.* Sebelas Maret university Press, Surakarta.

Dhohiri, dkk. *2000. Sosiologi. Yudhistira. Jakarta.*

Fitriyani. 2002. *Peranan Layanan Bimbingan Kelompok dan Memotivasi Kehidupan Lanjut Usia di Panti Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang.*

Goode J, William. 2004. *Sosiologi Keluarga.* Bumi Aksara. Jakarta.

Gulo, W. 2002 *Metodologi Penelitian.* PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* UUI Press Yogya.Yogyakarta.

Madona, Yurina. 2006. *Pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Tama Indralaya Bagi Kesejahteraan lanjut usia.* Skripsi Program Sarjana Fisip Unsri.

Nazir, Moh, Ph. D. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.

Pemerintah Kota Palembang. 2008. *Data penduduk Kelurahan 26 Ilir Bukit Kecil WNI dan WNA Berdasarkan Kelompok Umur bulan Juni.* Palembang.

Pemerintah Kota Palembang. 2008. *Data penduduk Kecamatan Ilir Barat I WNI dan WNA Berdasarkan Kelompok Umur bulan Juni.* Palembang.

Poloma, M Margaret. 2003. *Sosiologi Kotemporer.* PT Raja Grafindo. Jakarta.

Rahmawati. 2007. *Potret Kehidupan Lanjut Usia di Panti Werdha (Studi Motivasi Pada Yayasan Sosial Sukamaju Panti Werdha Palembang.* Program Sarjana Fisip. Unsri.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian.* CV. Mandar Maju. Bandung.

Soekanto, Soerjono SH, MA Prof. Dr dan Ratih Lestari, S.H. 1988. *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi.* Sinar Grafika. Jakarta.

Soekanto, Soerjono. 2002. *SosiologisSuatuPengantar.*PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Suhartini, Ratna. 2004. *Faktor-Faktor yang Mepengaruhi Kemandirian Lanjut Usia*. Tesis Program Pasca Sarjana. Unair.

Suhendi, H. Hendi M.Si, Drs. dan Ramdani Wahyu, S. Ag. 2001 *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga.* Pustaka Setia. Bandung.

Tanter, Richard. 1993. Politik Kelas Menengah Indonesia. Jakarta. LP3ES.

Wiranata. A.B. I Gede. *Dasar-dasar etika dan Moralitas*. Pt Citra Aditya Bakti. Bandung. 2005.

Yunindyawati. 2007. *Kehidupan Wanita Lanjut Usia di Wilayah Pedesaan Kawasan industri. Desa Kedensari Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur*. Media Sosiologi.

Internet

Membangun Manusia Berkarakter. http://www.gib.com. Diakses pada 18 Desember 2008.

http://www.humanitarianinfo.org/ diakses tanggal 17 Mei 2009.
www.e-psikologi.com/epsi/lanjutusia. Diakses pada 18 Desember 2008.